

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif. Dalam tulisan Lexy J. Moleong (1990) dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif. Sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar. Penelitian bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua pihak yakni peneliti dan subjek penelitian. S.Nasution (1988) mengemukakan bahwa, "Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti akan berfungsi sebagai instrumen penelitian yang harus turun ke lapangan dalam kurun waktu tertentu untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Peneliti akan mengkonstrasikan perhatian dalam memahami perilaku, sikap, pendapat, persepsi dan sebagainya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti tersebut. Oleh karena itu pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti.

Bogdan dan Biklen (1982:27-28) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive.*
3. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

#### **A. LOKASI PENELITIAN**

Seperti dijelaskan pada bab I bahwa peserta pelatihan jabatan calon kepala SD yang dilaksanakan oleh Dinas P dan K Dati I Riau, berasal dari berbagai tempat tugas di seluruh Kabupaten/Kotamadya yang ada dalam Propinsi Riau. Begitu pula pengangkatannya sebagai kepala sekolah ditempatkan di berbagai lokasi dan daerah, seperti di ibukota propinsi, kotamadya, kota administratif, kota kecamatan dan bahkan di desa terpencil dan sulit. Untuk itu, maka penelitian ini dilaksanakan di

beberapa lokasi yang berbeda sesuai dengan karakteristik geografis wilayah Propinsi Riau. Secara singkat lokasi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Kantor Dinas P dan K Propinsi Dati I Riau.**

Kantor ini merupakan wadah Pemerintah Daerah Tingkat I Riau untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan SD. Karena, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 1951 kepada propinsi diberi wewenang melaksanakan sebagian tugas Pemerintah Pusat di lapangan pendidikan dan pengajaran, antara lain seperti : mendirikan dan menyelenggarakan Sekolah Dasar, mendirikan perpustakaan rakyat dan memajukan kesenian daerah. Khusus dalam pengelolaan Sekolah Dasar meliputi urusan personil, keuangan dan sarana prasarana, seperti : urusan gaji, kepangkatan, kesejahteraan dan pembinaan personil SD, pembangunan fisik gedung SD dan menyediakan berbagai fasilitas belajar mengajar untuk menunjang pelaksanaan kurikulum.

Pada kantor Dinas P dan K Tingkat I ini akan diperoleh data dan informasi tentang perkembangan Sekolah Dasar di Propinsi Riau, seperti jumlah Sekolah Dasar, kepala sekolah, guru, penjaga/pegawai sekolah, murid dan berbagai program pembinaan dan peningkatan kesejahteraan personil SD. Selanjutnya, berkaitan dengan masalah

dan tujuan penelitian akan diperoleh data dan informasi tentang program pelaksanaan pelatihan jabatan calon kepala SD seperti: Jumlah peserta setiap tahun, penatar atau fasilitator, silabus dan materi pelatihan, jadwal dan waktu pelaksanaan, pembiayaan dan kepanitian.

## **2. Kantor Dinas P dan K Kabupaten/Kotamadya.**

Dalam pengelolaan Sekolah Dasar, secara fungsional peranan kantor Dinas P dan K Kabupaten/Kotamadya sama dengan Dinas P dan K Propinsi. Melalui kantor Dinas P dan K Kabupaten/Kotamadya ini, pertama akan disesuaikan data dan informasi yang diperoleh dari tingkat propinsi. Kedua, secara khusus informasi tentang gambaran lokasi penempatan atau pengangkatan kepala sekolah yang telah mengikuti pelatihan jabatan calon kepala SD yang dilaksanakan Dinas P dan K Dati I Riau. Dari tujuh kabupaten/kotamadya yang ada di Propinsi Riau, hanya enam yang dijadikan lokasi penelitian, sebagai berikut :

- a. Dinas P dan K Dati II Kodya Pekanbaru, khusus bagi peserta pelatihan yang pengangkatannya di kotamadya.
- b. Dinas P dan K Dati II Kabupaten Bengkalis, khusus bagi peserta pelatihan jabatan yang diangkat di kota administratif Dumai.
- c. Dinas P dan K Dati II Kabupaten Indragiri Hilir, khusus bagi peserta pelatihan jabatan yang diangkat

- di kota kecil Tembilahan sebagai ibukota kabupaten.
- d. Dinas P dan K Dati II Kabupaten Kampar, khusus bagi peserta pelatihan yang diangkat di kecamatan.
  - e. Dinas P dan K Dati II Kabupaten Kepulauan Riau, khusus bagi peserta pelatihan jabatan yang diangkat di daerah pedesaan kepulauan terpencil.
  - f. Dinas P dan K Kotamadya Batam, khusus bagi yang diangkat di kepulauan kecil yang berbatasan dengan negara tetangga.

### 3. Kantor Depdikbud Kecamatan.

Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan merupakan tempat kerja para penilik sekolah yang berkompeten langsung melakukan pembinaan atau supervisi terhadap kepala SD. Baik dalam menyeleksi dan mengusulkan guru yang akan dipromosikan sebagai kepala sekolah dan untuk diikutsertakan pada pelatihan jabatan, maupun melakukan pembinaan setelah mereka diangkat sebagai kepala SD.

Pada kantor Depdikbud Kecamatan ini akan diperoleh data dan informasi yang berkenaan program kerja penilik, kemampuan rata-rata kepala sekolah, keadaan personil sekolah dan fasilitas penunjang lainnya. Yang terpenting dikonsultasikan adalah tentang pemilihan Sekolah Dasar yang dijadikan obyek penelitian.

#### 4. Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar yang dijadikan lokasi penelitian adalah di bawah pimpinan kepala sekolah yang telah mengikuti pelatihan jabatan calon kepala SD. Di Sekolah Dasar inilah akan diperoleh data dan informasi tentang berbagai kegiatan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di sekolahnya sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik-teknik yang digunakan untuk memperoleh data dimaksud adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sekolah Dasar yang menjadi lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**DAFTAR SEKOLAH DASAR NEGERI LOKASI PENELITIAN**

NO	NAMA SEKOLAH DASAR	KECAMATAN	KABUPATEN/KODYA	KEADAAN LOKASI
1	SD NEGERI 002 Jl Rokan Pekanbaru	Limapuluh	Pekanbaru	Kotamadya/ibu kota Propinsi
2	SD NEGERI 006 Jl. Sekolah Rumbai	Rumbai	Pekanbaru	Kotamadya/ibu kota Propinsi
3	SD NEGERI 021 Limbungan Rumbai	Rumbai	Pekanbaru	sda Komp.Perumnas
4	SD NEGERI 010 Pangkalan Sesai	Dumai Barat	Bengkalis	Kota administratif Dumai
5	SD NEGERI 018 Teluk Binjai	Dumai Timur	Bengkalis	Kota administratif Dumai
6	SD NEGERI 008 Tembilahan	Tembilahan	Indragiri Hilir	Ibukota Kabupaten.

7	SD NEGERI 047 Tembilahan	Tembilahan	Indragiri Hilir	Ibukota Kabu- paten.
8	SD NEGERI 006 Pasir Sialang	Bangkinang	Kampar	Kedesaan di Kecamatan
9	SD NEGERI 047 Kumantan	Bangkinang	Kampar	Desa Ibukota Kecamatan
10	SD NEGERI 015 Tanjung Pelanduk	Moro Sulit	Kepulauan Riau	Desa sulit/pu- lau terpencil
11	SD NEGERI 010 Pu- lau Akar Temoyong	Batam Timur	Kotamadya Batam	Pulau kecil su- lit/perbatasan
12	SD NEGERI 028 Lubuk Baja Utara	Batam Timur	Kotamadya Batam	Pinggiran Pu- lau Batam/per- batasan

#### B. SUBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden utama ialah kepala SD yang telah mengikuti pelatihan jabatan. Kemudian untuk mendukung data primer dari kepala Sekolah Dasar, maka informasi dilacak kepada pihak-pihak yang terkait dengan kepemimpinannya seperti penilik sekolah dan guru. Di samping data dan informasi tentang pengelolaan pendidikan di sekolahnya, kepada kepala sekolah dimintakan pandangan atau persepsi tentang pelatihan jabatan yang telah diikuti. Sedangkan untuk mencapai tingkat validitas mengenai pelatihan jabatan, subyek penelitian ini terdiri dari beberapa pengajar atau fasilitator pada pelatihan jabatan calon

kepala SD yang dilaksanakan Dinas P dan K Dati I Riau.

Untuk mengetahui latar belakang, dasar dan urgensi dari pelatihan jabatan, dimintakan penjelasan dari Kepala Dinas P dan K Dati I Riau, Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Guru Kanwil Depdikbud Propinsi Riau dan Koordinator Management Skill Training Lembaga Administrasi Negara Jakarta.

Namun demikian, dalam penelitian kualitatif jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya, tetapi yang penting dimulai dengan asumsi bahwa konteks lebih penting daripada jumlah. Subino Hadisubroto (1988:12) mengemukakan bahwa, "...peneliti kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang sebagai yang telah representatif". Sedangkan S.Nasution (1988:32-33) menjelaskan bahwa, "Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf "redudancy", ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti".

Dari kedua kutipan di atas, menunjukkan bahwa besar sampel tergantung dari informasi yang diberikan responden. Bila sudah dianggap cukup memadai, respon-

dennya tidak lagi perlu diperbesar. Dengan demikian, kepala SD, penilik sekolah, guru, fasiltator pelatihan jabatan yang dipilih sebagai subyek penelitian, yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

### C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumenter. Ketiga teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini dengan harapan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan sumber data yang diperlukan, dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer bersumber dari wawancara dan observasi dengan kepala SD yang telah mengikuti pelatihan jabatan calon kepala SD yang dilaksanakan Dinas P dan K Dati I Riau. Kemudian data primer ini didukung oleh informasi dari berbagai pihak, baik yang terkait langsung dengan efektivitas pelaksanaan tugas kepala sekolah di lapangan, maupun yang berhubungan pelatihan jabatan calon kepala SD. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai dokumen, seperti pengerjaan ketatausahaan sekolah, catatan-catatan dan pelaporan, kalender pendidikan,

pendayagunaan sarana dan prasarana belajar mengajar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

### **1. Observasi (penganatan)**

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi kepemimpinan kepala sekolah, seperti situasi interaksi personil di sekolah, kehadiran personil, penataan pekarangan dan kebersihan sekolah, penataan kantor dan ruang majelis guru, lapangan dan sarana olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler, ruang perpustakaan, ruang UKS, koperasi dan kapetaria sekolah.

### **2. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data informasi yang lebih mendalam yang relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala SD yang sebelum pengangkatannya telah mengikuti pelatihan jabatan calon kepala SD, guru kelas, penilik sekolah, kepala kantor Depdikbud kecamatan, fasilitator atau tenaga pengajar pada pelatihan jabatan yang dilaksanakan Dinas P dan K Dati I Riau, Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Guru Kanwil Depdikbud Propinsi Riau, Kepala Dinas P dan K Dati I Riau dan Koordinator MST Lembaga Administrasi Negara Jakarta. Teknik wawancara ini pada dasarnya

dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu, "wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur".(S.Nasution, 1988:72).

### **3. Studi Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan tugas kepala SD seperti program kerja yang meliputi hasil pengerjaan ketatausahaan sekolah, supervisi kelas, keadaan guru dan murid di setiap sekolah, dan bukti otentik supervisi penilik terhadap kepala sekolah. Begitu pula informasi tentang pelatihan jabatan calon kepala SD yang dilaksanakan Dinas P dan K Dati I Riau, seperti jumlah peserta setiap tahun, tempat pelaksanaan, jumlah tenaga pengajar atau fasilitator serta jadwal dan silabus pelatihan jabatan.

## **D. PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA**

Dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti yang berfungsi sebagai instrumen penelitian berpedoman pada prosedur atau tahap penelitian yang dimukakan oleh S.Nasution (1988:33-34) yaitu: *tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap "member chek"*.

### **1. Tahap Orientasi**

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melaksanakan observasi awal pada libur mid smester

III. Secara khusus melaksanakan pembicaraan dengan Kepala Dinas P dan K Dati I Riau. Dari hasil observasi awal ini, maka mulai awal Desember 1991 peneliti melakukan konsultasi dengan Bapak Koordinator Bidang Studi Administrasi Pendidikan. Dari hasil konsultasi peneliti diperkenankan melaksanakan pra survey. Berdasarkan izin jalan Dekan Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung Nomor 971/PT 25 H4 FPS/U/1991 tanggal 19 Desember 1991 prasurvey dilaksanakan mulai pada tanggal 22 Desember 1991 s/d 04 Januari 1992.

Setelah prasurvey peneliti melaksanakan studi dokumentasi dan kepustakaan, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik masalah yang akan diteliti. Pada kesempatan ini, sekaligus peneliti menyusun pra-disain penelitian dan melakukan konsultasi secara intensif dengan Bapak pembimbing perkuliahan "Seminar Masalah Administrasi II" dan Bapak Koordinator Bidang Studi Administrasi Pendidikan.

Selanjutnya setelah seminar disain yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 1992, diadakan konsultasi lebih intensif dengan dosen pembimbing. Sampai dengan tanggal 17 Maret 1992 oleh kedua dosen pembimbing peneliti telah diperkenankan ke lapangan. Berdasarkan Surat Rektor Nomor 1266/PT25.H1/N/1992

tanggal 21 Maret 1992 tentang izin penelitian, maka mulai tanggal 23 Maret 1992 peneliti memulai kegiatan penelitian di lapangan.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Tahap kedua ini merupakan kegiatan pengumpulan data di lapangan, sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara secara intensif dengan kepala SD yang telah mengikuti pelatihan jabatan dan dengan para guru yang dipimpinnya. Fokus wawancara adalah tentang efektivitas pelaksanaan tugas oleh kepala SD dalam pengelolaan administrasi sekolah, supervisi, pendayagunaan sarana dan prasarana sumber belajar dan hubungan sekolah masyarakat. Wawancara dengan kepala SD juga berkenaan dengan pelaksanaan pelatihan jabatan yang telah diikuti.
- b. Melakukan wawancara secara intensif dengan beberapa orang penilik sekolah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang kepala SD dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Melakukan wawancara dengan Kepala Dinas P dan K Dati I Riau, Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Guru Kanwil Depdikbud Propinsi Riau, fasilitator atau tenaga pengajar dan Koordinator MST LAN, yakni tentang pelatihan jabatan calon kepala SD

yang dilaksanakan setiap tahun sejak tahun 1986 oleh Dinas P dan K Dati I Riau.

- d. Melakukan observasi tentang situasi pengerjaan administrasi sekolah, personil sekolah, penataan sekolah serta berbagai aspek fisik dan material yang mendukung efektivitas pengelolaan sekolah.

### 3. Tahap Member Chek

Kegiatan "*member chek*" dilakukan setiap selesai memperoleh data baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumenter. Kepada responden diminta menilai informasi yang telah diberikannya dan sekaligus bila diperlukan memberikan penjelasan dan informasi baru untuk melengkapi data yang ada. Untuk data dokumentasi dilakukan audit trail dengan maksud menchek keabsahan data sumber aslinya. Setelah data diolah lebih lanjut, pada setiap langkah pengolahan senantiasa dilakukan *triangulasi* untuk mendapatkan ketepatan penafsiran. Dengan demikian tujuan "*member chek*" adalah untuk menguji validitas, reliabilitas dan objektivitas data yang diperoleh.

Selanjutnya, untuk efektifnya pelaksanaan pengumpulan data, peneliti membuat kisi-kisi untuk dijadikan pegangan atau pedoman seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

Tujuan pengumpulan data	Data yang diperlukan	Responden	Teknik
Mengetahui hasil pengelolaan administrasi sekolah oleh kepala sekolah	a. Persepsi kepala sekolah tentang urgensi pengelolaan adm sekolah b. Pengerjaan tata suratemurut dan pelaporan c. Pengerjaan semua instrumen administrasi guru/pegawai d. Pengerjaan semua instrumen administrasi murid. e. Pengerjaan semua instrumen adm. keuangan f. Pengerjaan semua instrumen adm perlengkapan dan barang. g. Pengerjaan administrasi program pengajaran dan kalender pendidikan h. Pembinaan penilik dan pihak dinas P dan K dalam pengerjaan administrasi sekolah.	KS KS KS KS KS KS KS/GR KS	W W/O/D W/O/D W/O/D W/O/D W/O/D W/D W/D
Mengetahui persepsi kepala sekolah tentang supervisi dan pembinaan profesional guru	a. Pengetahuan dan pemahaman tentang supervisi b. Kegiatan orientasi dan analisis kebutuhan supervisi terhadap guru. c. Menyusun program perencanaan dan pelaksanaan supervisi. d. Proses evaluasi dan umpan balik dari supervisi e. Teknik-teknik supervisi yang dilaksanakan f. Proses kegiatan pembinaan kelompok	KS KS KS/GR KS/GR KS/GR KS/GR	W W W/D W/O W W

	<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Proses kegiatan pembinaan individual</li> <li>h. Proses kegiatan KKKS dan KKG</li> <li>i. Kuantitas dan kualitas supervisi penilik terhadap kepala sekolah dan guru</li> <li>j. Kendala-kendala pelaksanaan supervisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>KS/GR</li> <li>KS/GR</li> <li>KS/GR</li> <li>KS/PS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>W/D</li> <li>W</li> <li>W/D</li> <li>W</li> </ul>
Mengetahui tentang pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penataan dan kebersihan pekarangan, halaman, gedung, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, lapangan olahraga dan WC</li> <li>b. Pemanfaatan buku dan alat peraga dalam proses belajar mengajar.</li> <li>c. Kegiatan perpustakaan</li> <li>d. Kegiatan UKS</li> <li>e. Kendala-kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>KS/GR</li> <li>KS/GR</li> <li>PS/KS/GR</li> <li>PS/KS/GR</li> <li>KS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>O</li> <li>W/O</li> <li>W/O</li> <li>W/O</li> <li>W</li> </ul>
Mengetahui hubungan sekolah dengan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengorganisasian orang tua murid atau BP3</li> <li>b. Hubungan kerja sama dengan orang tua murid</li> <li>c. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah.</li> <li>d. Pertemuan formal dengan BP3 dan orangtua murid.</li> <li>e. Hubungan dengan pemerintah setempat : RT, RW, Kepala Desa dan Camat.</li> <li>f. Kegiatan kepala sekolah di masyarakat.</li> <li>g. Hubungan dengan atasan seperti penilik, dinas P dan K.</li> <li>h. Hubungan sesama kepala sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PS/KS/GR</li> <li>KS/GR</li> <li>KS/GR</li> <li>KS/GR</li> <li>KS/GR</li> <li>KS/GR</li> <li>KS/GR</li> <li>KS/GR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>W/D</li> <li>W</li> <li>W</li> <li>W/D</li> <li>W</li> <li>W</li> <li>W</li> <li>W</li> </ul>



## E. MEMPEROLEH TINGKAT KEPERCAYAAN HASIL PENELITIAN

Tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif berhubungan erat dengan pemenuhan kriteria, "*kredibilitas* (validitas internal), *transferabilitas* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reliabilitas), dan *konfirmabilitas* (objectivitas)". (S.Nasution,1988:114)

**Kredibilitas** mempersoalkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Yang *pertama* peneliti lakukan adalah mengadakan pengamatan secara kontinu dan memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Peneliti berusaha membedakan dan mengumpulkan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala-gejala tertentu. *Kedua*, mengadakan triangulasi yaitu mencocokkan kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. *Ketiga*, melakukan "member chek" di mana setelah mengadakan observasi dan wawancara dilakukan penilaian kembali, kesesuaian dan kebenaran data yang diberikan oleh informan, atau meminta penjelasan dan informasi baru.

**Transferabilitas**, yaitu berkenaan dengan sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut S.Nasution (1988:119), "Bagi peneliti naturalistik, *trasferability* tergantung

pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu". Berdasarkan kutipan ini, maka dapat dikatakan bahwa pengaplikasian hasil penelitian ini tergantung kepada kepala SD yang dipercayakan memimpin dan mengelola SD sebagai lembaga pendidikan formal, dan begitu pula pihak-pihak yang berkompeten melaksanakan pelatihan jabatan bagi calon kepala SD.

Dependabilitas dan konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan dengan proses "*audit trail*" (Lincoln dan Guba, 1985:319). *Trial*, artinya jejak yang dapat diikuti dan dilacak, sedangkan "*audit*" artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang melahirkan keyakinan. Hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing, baik terhadap data mentah, hasil analisis dan sistesis data. Sehingga akan menimbulkan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya.

#### F. CARA ANALISIS DATA

Menurut Moleong (1989:112) yang mengutip pendapat Patton bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah, "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan situasi uraian dasar". Dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya

belum ada prosedur yang baku untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis data. Subino Hadisubroto (1988,20) mengemukakan bahwa,

*"... dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti belum tersedia. Peneliti lah yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti".*

Berdasarkan kutipan dan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Setiap informasi atau data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumenter, langsung dianalisis.
2. Penganalisisan yang dilakukan setiap selesai pengumpulan data, diikuti dengan interpretasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.
3. Membuat kategorisasi dan unitasi data dengan mengkomparasikan data, sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan dengan sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicandranakan menurut karakteristik-karakteristiknya. Dalam menguraikan setiap kategori tersebut peneliti menjelaskan hubungan satu sama lainnya, sehingga tidak kehilangan konteksnya.

4. Mengadakan triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang sama yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, di samping membandingkan informasi yang sama diperoleh dari berbagai sumber(responden).
5. Mengadakan "member chek" dengan kepala sekolah sebagai sumber utama informasi (data) dalam penelitian ini. Kegiatan ini peneliti lakukan setiap selesai mengadakan observasi dan wawancara dengan responden. Sedangkan "member chek" terakhir dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara keseluruhan.
6. Mengadakan diskusi dengan teman-teman sejawat (peer debriefing) dalam usaha menguji validitas data yang terkumpul. Khususnya, bagi yang banyak mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang diteliti, yaitu : Staf Dinas P dan K Dati I Riau, Kasi Dikdas Bidang Dikdasgu Kanwil Depdikbud Propinsi Riau dan beberapa Kepala Dinas P dan K Dati II Kabupaten/Kodya pada saat meminta rekomendasi penelitian di lapangan.